

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukamadinata, 2005, hlm. 5). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Surakhmad (1994, hlm. 149) menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah penyelidikan terhadap kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil. Lebih lanjut penelitian eksperimen digunakan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik (Sutedi, 2011, hlm. 64). Penelitian eksperimen ini dilakukan mengetahui sebab-akibat dari suatu hal (variabel) dan untuk menguji suatu hipotesis, apakah hipotesis akan diterima atau ditolak.

Berdasarkan definisi di atas, penelitian yang menggunakan metode eksperimen akan memperoleh hubungan sebab-akibat munculnya gejala yang ada dalam penelitian tersebut. Dengan demikian penelitian yang menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat memperoleh data akurat dalam menguji hipotesis yang diajukan serta menjawab permasalahan yang terjadi.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *true experimental design* atau disebut juga dengan istilah eksperimen murni. Desain yang dipilih yaitu penelitian dengan desain *randomized pretest and posttest control group design*. Menurut Arifin (2011, hlm. 81) desain tersebut yaitu desain ini digunakan dua kelompok yang dibentuk secara acak dan diasumsikan memiliki karakteristik yang sama (homogen). Satu

kelompok atau kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan satu kelompok lain atau kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* dengan materi dan tingkat kesulitan yang sama. Hasil kedua *posttest* dibandingkan dan diuji perbedaannya, begitu juga antara *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok. Jika antara kedua *posttest* dan antara *pretest* dengan *post test* pada kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan, maka terdapat pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan.

Dalam penelitian ini, kepada kelompok eksperimen dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran sebelum perlakuan (*treatment*) yaitu *pretest* dan *posttest*. Pengukuran pertama (*pretest*) diberikan, lalu perlakuan (*treatment*) diberikan sebanyak 4 kali dan kemudian pengukuran kedua (*posttest*) diberikan. Sedangkan untuk kelompok kontrol hanya diberikan dua kali pengukuran tanpa diberikan perlakuan (*treatment*). Peneliti memilih desain ini agar perbedaan antara kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan dapat terlihat secara signifikan sehingga hipotesis kerja atau hipotesis nol yang terbukti dapat diakui. Lebih jelasnya desain eksperimen dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut:

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁		O ₂

(Arifin, 2011, hlm. 81)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lantai 3 Gedung Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia

2. Waktu Penelitian

Meriska Bunga Rosealina, 2014

Efektivitas metode mind map dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan wacana bahasa jepang ke dalam Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilaksanakan di akhir bulan Mei sampai awal Juni 2014.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009, hlm. 117). Pengertian lain mengenai populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2011, hlm. 215). Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tingkat 2 semester 4 tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 82 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2009, hlm. 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2010, hlm. 174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Sedangkan Arifin (2011, hlm. 215) mengartikan sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti yang dianggap mewakili atau bersifat representatif untuk dijadikan sumber data atau subjek penelitian. Menurut Suprian A.S. (2007, hlm. 78) penarikan sampel dengan cara mengambil 10% dari jumlah populasi hanya dilakukan jika jumlah besar (lebih dari 100) sedangkan populasi yang kurang dari 100 dapat dipergunakan 20-25%.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang mahasiswa yaitu 20 orang untuk kelompok eksperimen dan 20 orang untuk kelompok kontrol.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Surakhmad (1994, hlm. 73) disebut juga variabel eksperimental/variabel X yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel kontrol/variabel Y adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional atau sebagai pengaruh dari variabel bebas. Lebih jelasnya Arifin (2011, hlm. 188) menyebutkan bahwa variabel terikat adalah yang menjadi titik pusat permasalahan. Variabel terikat tersebut bergantung pada faktor yang memengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya tersebut berfungsi sebagai variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode Mind Map sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menerjemahkan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tingkat 2.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik (Sugiyono, 2009, hlm. 76). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dalam bentuk tes dan angket.

1. Tes

Arikunto (2010, hlm. 150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tes berupa wacana tulisan bahasa Jepang (*honbun*) yang harus diterjemahkan oleh para sampel ke dalam bahasa Indonesia. Wacana tulis dipilih setingkat level *shokyuu* dan *chukyuu* atau setingkat *Nouryouku Shiken* N4 dipilih dari bacaan yang belum pernah dibaca oleh para objek penelitian. Teks-teks tersebut diambil dari buku *Goukaku: Nihongo*

Nouryouku Shiken N4-N5 yang telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

Tes yang diberikan terdiri atas dua tahapan. Tahap pertama adalah *pretest* dan tahap kedua adalah *posttest*. Tes tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Khusus untuk kelompok eksperimen, tes diberikan sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Metode yang digunakan untuk perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini adalah metode Mind Map. Perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 4 kali.

Berikut adalah standar penilaian tes hasil terjemahan untuk menghilangkan subjektivitas dalam penilaian yang diambil dari berbagai referensi terkait hal perlu diperhatikan dalam menerjemahkan, kualitas terjemahan, dan syarat kalimat efektif (Putrayasa, 2007).

Tabel 3.1

Standar Penilaian Penerjemahan

Unsur Penilaian	Keterangan	Kriteria	Nilai
Akurasi	Semua informasi tersampaikan tidak ada yang tertinggal, tidak ada yang bertambah dan tidak ada yang berbeda. Bila informasi dalam wacana teks mengandung 5W1H (Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana), maka semua informasi	a. Semua informasi disampaikan dengan tepat dan jelas.	100 – 90
		b. Ada 1 atau 2 informasi yang kurang jelas disampaikan.	90-70
		c. Ada 1 atau 2 informasi yang tidak disampaikan.	70-50

	tersebut tersampaikan.	d. Ada lebih dari 2 informasi yang kurang tepat disampaikan.	50-30
		e. Ada lebih dari 2 informasi yang tidak disampaikan.	30-10
Jelas dan Wajar	Pesan yang dikomunikasikan dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia) jelas yaitu dapat dipahami dengan mudah. Wajar berarti sejauh mana pesan dikomunikasikan dalam bentuk yang lazim dan tidak rancu, sehingga pembaca terkesan wacana yang dibacanya adalah tulisan asli yang ditulis dalam bahasanya sendiri	a. Apabila pembaca memahami isi wacana dan merasa wacan bukan sebagai hasil terjemahan.	100-90
		b. Apabila pembaca memahami sebagian besar isi bacaan namun merasakan bacaan sebagai hasil terjemahan	90-60
		c. Apabila pembaca tidak memahami isi bacaan sebagai hasil terjemahan	50-10

Padanan Kata (diksi)	Diksi yang digunakan tepat sehingga menunjukkan makna yang jelas dan sesuai dengan nuansanya. Apabila nuansa wacana adalah resmi, maka diksi yang digunakan pun harus resmi.	a. Keseluruhan diksi yang digunakan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tepat.	100-80
		b. Keseluruhan diksi yang digunakan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran kurang tepat sehingga membuat wacana terasa janggal saat dibaca.	80-50
		c. Diksi yang digunakan kurang dan atau tidak tepat sehingga isi atau makna wacana menjadi tidak jelas.	50-10
Susunan Kalimat	1. Kesatuan Gagasan Memiliki subyek, predikat, serta unsur-unsur lain	a. Apabila 4-5 kriteria susunan kalimat yang baik terpenuhi	100-90

Meriska Bunga Rosealina, 2014

Efektivitas metode mind map dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan wacana bahasa jepang ke dalam Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(obyek/keterangan) yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan tunggal dan tidak berlebihan.	b. Apabila 3 dari 5 kriteria susunan kalimat yang baik terpenuhi	90-70
	2. Kesejajaran Memiliki kesamaan bentukan/imbuhan. Jika bagian kalimat itu menggunakan kata kerja berimbuhan di-, bagian kalimat yang lainnya pun harus menggunakan di-juga. Selain itu, terjemahan harus sesuai konteks wacana aslinya. Misalnya, jika wacana berisi laporan penelitian maka terjemahan harus menggunakan bahasa yang formal.	c. Apabila 2 dari 5 kriteria susunan kalimat yang baik terpenuhi	70-50
	3. Kehematan Kalimat efektif tidak	d. Apabila hanya 1 atau tidak ada kriteria susunan kalimat yang baik terpenuhi	50-30

	<p>menggunakan diksi yang tidak perlu.</p> <p>4. Penekanan Kalimat .</p> <p>5. Logis Kalimat efektif harus mudah dipahami. Unsur-unsur yang membentuk kalimat harus memiliki hubungan yang masuk akal.</p>		
Tata Bahasa	Cara penulisan sesuai kaidah bahasa sasaran (bahasa Indonesia) terkini.	a. Apabila seluruh wacana menggunakan cara penulisan sesuai kaidah bahasa sasaran (bahasa Indonesia) terkini.	100-80

		b. Apabila ada cara penulisan yang tercampur dengan cara penulisan selain sesuai dengan kaidah bahasa sasaran (bahasa Indonesia) terkini.	80-50
		c. Apabila cara penulisan sama sekali tidak sesuai kaidah bahasa sasaran (bahasa Indonesia) terkini.	50-10

Lebih konkritnya berikut contoh penilaian terjemahan wacana teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia:

回転寿司は 1980 年代に 登場しました。 それ以前は、寿司屋の寿司は 特別な 機会に しか食べられない ごちそう でした。 そのような 伝津的な 寿司屋は 現在も あります。

Kaitenzushi wa 1980 nendai ni toujyoushimashita. Sore izen wa, sushiya no sushi wa tokubetsuna kikai ni shika taberarenai gochisou deshita. Sono youna dentoutekina sushiya wa genzai mo arimasu.

Acuan Terjemahan:

Meriska Bunga Rosealina, 2014

Efektivitas metode mind map dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan wacana bahasa jepang ke dalam Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kaitenzushi muncul pada tahun 1980-an. Dahulu, sushi di restoran sushi hanya bisa disantap pada kesempatan khusus. Restoran sushi tradisional yang seperti itu saat ini pun masih ada.

Hasil Terjemahan 1:

Perputaran sushi muncul pada tahun 1980-an. Sebelum itu, sushi yang di restoran sushi disajikan hanya untuk dimakan pada acara-acara khusus. Sebuah restoran sushi tradisional yang seperti itu, sekarang juga ada.

Berdasarkan Standar Penilaian Terjemahan maka penilaian dari hasil terjemahan 1 sebagai berikut;

1. **Akurasi** terjemahan diberikan 70 karena ada informasi yang ditambahkan pada kalimat ke-2 yaitu ‘acara-acara khusus’ yang dimaksudkan penerjemah 1 adalah arti dari ‘tokubetsuna kikai’ yang sebenarnya lebih tepat adalah kesempatan khusus. Menurut penilai hal itu kurang tepat dalam menerjemahkan teks itu karena dianggap menambahkan informasi meskipun maknanya sama. Selain itu penerjemah 1 menambahkan kata ‘sebuah’ dalam kalimat “sebuah restoran sushi tradisional” padahal dalam wacana aslinya sama sekali tidak menyebutkan tentang ‘sebuah restoran sushi’ sehingga hal ini mengubah makna wacana asli.
2. **Kejelasan dan kewajaran** diberikan skor 60 karena meskipun terjemahan dapat dipahami isinya namun ada beberapa kata dan susunan kalimat yang tidak wajar dalam bahasa Indonesia sehingga membuat tidak jelas makna topik terjemahan tersebut seperti “Perputaran sushi” dan kalimat “sushi yang di restoran sushi”.
3. **Padanan kata** dalam wacana terjemahan 1 kurang tepat sehingga makna dan isi wacana menjadi tidak jelas. Meskipun padanan kata

yang lain masih bisa membuat pembaca mendapatkan makna tapi yang makna dipahami pembaca wacana sebatas membahas sushi karena sebenarnya yang menjadi topik utama dalam wacana itu adalah kata '*Kaitenzushi*'. Kata '*Kaitenzushi*' sendiri sebenarnya tidak ada padanan kata yang sama dalam bahasa Indonesia. Penerjemah 1 menerjemahkan '*kaitenzushi*' ke dalam bahasa Indonesia menggunakan padanan kata 'perputaran sushi'. Bagi pembaca apa yang dimaksudkan dari kata 'perputaran sushi' itu bermakna ambigu sehingga membuat bingung pembaca. Skor yang diberikan adalah 50.

4. **Susunan kalimat** dalam terjemahan 1 diberikan skor 60 karena 3 dari 5 kriteria susunan kalimat yang baik terpenuhi yaitu, kesatuan gagasan; kalimat yang disusun tidak melenceng dari topik yang dibicarakan, kesejajaran; memiliki kesamaan bentuk kata, dan kehematan;
5. **Tata bahasa**, diberikan 90 karena penulisan disusun menggunakan kaidah bahasa Indonesia saat ini.

Total skor yang diberikan untuk terjemahan 1 berjumlah 330 dari skor sempurna yaitu 500. Dengan rumus perhitungan jumlah skor dibagi 5 agar mendapatkan nilai sempurna 100. Jadi, nilai untuk terjemahan 1 adalah 330 dibagi 5 yaitu 66.

Hasil Terjemahan 2:

Pada tahun 1980 kaitenzushi muncul pertama kali. Sebelumnya, sushi di toko sushi sangat istimewa dan hanya bisa dimakan saat tertentu. Saat ini cara tradisional seperti itupun masih ada.

Berdasarkan Standar Penilaian Terjemahan maka penilaian dari hasil terjemahan 1 sebagai berikut;

1. **Akurasi** terjemahan diberikan 70 karena ada informasi yang ditambahkan pada kalimat ke-1 yaitu kata ‘pertama kali’ padahal dalam wacana bahasa Jepang tersebut tidak ada satupun kata yang menyatakan ‘pertama kali’ atau ‘saisho’ yang biasa dipakai dalam bahasa Jepang sehingga hal ini mengubah makna wacana asli. Lalu pada kalimat terakhir wacana terjemahan kurang tepat pada topik kalimat karena ada kata yang hilang yaitu kata ‘dentoutekina sushiya’ atau ‘restoran sushi tradisional’ dalam bahasa Indonesia, penerjemah 2 hanya menulis ‘cara tradisional’ sehingga membuat pembaca bingung mengarah pada apa kata tradisional dalam kalimat itu.
2. **Kejelasan dan kewajaran**, meskipun terjemahan dapat dipahami isinya namun kalimat terakhir mengandung sedikit ketidakjelasan pada kalimat “Saat ini cara tradisional seperti itupun masih ada.” ‘cara tradisional’ yang bagaimana yang dimaksud dalam kalimat itu, apakah cara makan sushi atau sushi itu sendiri atau restoran sushi. Maka dari itu skor 70 pada terjemahan 2.
3. **Padanan kata** dalam wacana terjemahan 2 lebih baik dari terjemahan ke-1 padanan kata yang digunakan lebih luwes sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Namun, pilihan kata ‘sangat istimewa’ terkesan terlalu berlebihan, pada wacana asli hanya disebutkan ‘tokubetsuna’ yang artinya khusus atau istimewa tanpa ada kata yang menunjukkan makna ‘sangat’. Skor yang tepat untuk terjemahan ke-2 adalah 80.
4. **Susunan kalimat** dalam terjemahan 2 diberikan skor 80 karena 4 dari 5 kriteria susunan kalimat yang baik terpenuhi yaitu, kesatuan gagasan; kalimat yang disusun tidak melenceng dari topik yang dibicarakan, kesejajaran; memiliki kesamaan bentuk kata, dan logis.

5. **Tata bahasa**, diberikan 70 karena terdapat penulisan ‘itupun’ yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia saat ini.

Total skor yang diberikan untuk terjemahan 2 berjumlah 370 dari skor sempurna yaitu 500. Dengan rumus perhitungan jumlah skor dibagi 5. Jadi, nilai untuk terjemahan 2 adalah 370 dibagi 5 yaitu 74.

2. Angket

Angket akan diberikan setelah kelompok eksperimen menempuh tahapan-tahapan penelitian mulai dari *pretest* hingga *posttest*. Angket yang diberikan kepada kelompok eksperimen mahasiswa berupa pernyataan dalam bentuk pilihan ganda. Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai penggunaan metode *Mind Map* dalam kegiatan menerjemahkan. Berikut tahapan yang penulis lakukan dalam penyusunan angket:

- Membuat kisi-kisi angket
- Mengembangkan kisi-kisi ke dalam bentuk pertanyaan
- Mengkonsultasikan pertanyaan angket kepada dosen pembimbing
- Untuk menjamin validitas dan reliabilitas, angket tersebut diperiksa oleh dua dosen pembimbing ahli.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	No. Pertanyaan
1.	Kesan terhadap kegiatan menerjemahkan wacana teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia pada umumnya.	1, 2, 3
2.	Kesan kegiatan menerjemahkan wacana teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia	4

	menggunakan metode <i>Mind Map</i> .	
3.	Metode <i>Mind Map</i> meningkatkan kemampuan menerjemahkan wacana teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.	5
4.	Metode <i>Mind Map</i> mempermudah proses menerjemahkan wacana teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia	6,7
5.	Metode <i>Mind Map</i> meningkatkan motivasi menerjemahkan wacana teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia	8
6.	Kesulitan Metode <i>Mind Map</i> saat menerjemahkan wacana teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia	9
7.	Metode <i>Mind Map</i> sebagai metode yang dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan wacana teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia	10

G. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Memberikan *Pretest*

Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum *treatment* diberikan. Mahasiswa yang menjadi objek penelitian akan diminta untuk menerjemahkan wacana teks N4 bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

2. Memberikan *Treatment*

Meriska Bunga Rosealina, 2014

Efektivitas metode mind map dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan wacana bahasa jepang ke dalam Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Treatment diberikan pada siswa setelah melaksanakan *pretest*, peneliti menjelaskan tentang metode *Mind Map*. Mengarahkan perhatian mahasiswa dengan menunjukkan contoh *Mind Map* yang sudah ada. Kemudian menyampaikan tujuan penggunaan metode *Mind Map* yang ingin dicapai.

Lalu membimbing mahasiswa sebagai objek penelitian dengan memberikan wacana berupa teks *honbun* N4 bahasa Jepang, dimana setiap kelompok mencari kata kunci tentang teks tersebut yang terdapat pada tiap kalimat dan paragraf dari teks tersebut. Kemudian mahasiswa diminta untuk menghubungkan kata kunci pada sebuah kertas HVS kosong menggunakan spidol berwarna yang ditulis dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dalam bentuk *Mind Map*. Kemudian diperlihatkan agar dapat dibandingkan apakah sesuai konsep yang telah disediakan atau tidak. Setelah itu, mahasiswa diminta menulis terjemahan isi teks berdasarkan *Mind Map* yang sudah dibuat.

3. Memberikan *posttest*

Posttest diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah *treatment* diberikan. Siswa yang menjadi objek penelitian akan diminta untuk menerjemahkan wacana teks *honbun* N4 bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

4. Memberikan angket

Angket diberikan untuk mengetahui kesan dan pendapat siswa mengenai penggunaan metode *Mind Map* dalam kegiatan menerjemahkan wacana berupa teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

H. Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data di dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah kemudian data hasil olahan

tersebut akan dianalisis dan digunakan sebagai sarana untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah yang didapat dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih spesifik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudjana Ibrahim (2004, hlm. 128) yaitu pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

1. Pengolahan Data Statistik

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pengolahan data tes ini antara lain.

- Pemeriksaan data mentah yang didapat dari hasil pengukuran yang telah dilakukan melalui tes.
- Pemberian skor terhadap data hasil pengukuran yang telah dilakukan.
- Pendistribusian data, yaitu mencari skor terbesar dan skor terkecil dan menentukan *range*
- Mencari perbedaan yang signifikan antara hasil tes kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan terhadap variabel bebas yang diteliti yaitu metode *Mind Map*. Juga mencari perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik pengolahan data statistik komparasional menggunakan uji tes dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

t_o : nilai t hitung yang dicari

SEM_{x-y} : standar error perbedaan mean x dan mean

(Sutedi, 2011, hlm. 229)

Untuk mencari nilai t hitung, memerlukan beberapa langkah yaitu;

Meriska Bunga Rosealina, 2014

Efektivitas metode mind map dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan wacana bahasa jepang ke dalam Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Membuat tabel persiapan.
- b. Mencari mean kedua variabel dengan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata X

M_y = Nilai rata-rata Y

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

N = Jumlah sampel

(Sutedi, 2011, hlm. 218)

- c. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut.

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \qquad S_{dy} = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

Keterangan :

S_{dx} = Standar deviasi variabel X

S_{dy} = Standar deviasi variabel Y

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

N = Jumlah sampel

(Sutedi, 2011, hlm. 219)

- d. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus berikut.

$$SEM_x = \frac{S_{dx}}{\sqrt{N_1-1}} \qquad SEM_y = \frac{S_{dy}}{\sqrt{N_2-1}}$$

- e. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y, dengan rumus berikut.

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- f. Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{N-2}}}$$

Keterangan :

t_0 = Nilai t hitung

M_x = Nilai rata-rata X

M_y = Nilai rata-rata Y

Sd_x = Standar deviasi variabel X (dikuadratkan)

Sd_y = Standar deviasi variabel Y (dikuadratkan)

N = Jumlah sampel

(Sutedi, 2011, hlm. 218)

Mencari nilai t hitung pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika t_0 *sama besar* atau *lebih besar* dari pada t_1 maka H_0 ditolak; berarti ada perbedaan mean yang signifikan di antara variabel X dan variabel Y. Jika t_0 *lebih kecil* daripada t_1 maka H_0 diterima; berarti tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- g. Memberikan interpretasi dengan terhadap nilai ‘t-hitung’ tersebut.
Merumuskan Hipotesis kerja (H_k) : metode *Mind Map* efektif terhadap peningkatan kemampuan menerjemahkan wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Hipotesis nol (H_0) : metode *Mind Map* tidak efektif terhadap peningkatan kemampuan menerjemahkan wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

- h. Menguji kebenaran hipotesis dengan membandingkan nilai t-tabel dan t-hitung. Dengan ketentuan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja terbukti benar. Namun jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka hipotesis nol yang terbukti benar.

2. Data Angket

Teknik pengolahan data angket dengan cara menghitung presentase tiap jawaban per nomor soal kemudian diinterpretasi. Rumus pengolahannya seperti di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

f: jumlah jawaban

n: jumlah responden

Hasil analisis angket tersebut ditafsirkan dengan kategori yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Penafsiran Data Angket

Interval Presentase	Keterangan
0%	Tidak seorangpun
1% - 25%	Sebagian kecil
26% – 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Sebagian besar

Meriska Bunga Rosealina, 2014

Efektivitas metode mind map dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan wacana bahasa jepang ke dalam Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100%	Seluruhnya
------	------------

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan yang harus dilakukan peneliti secara berurutan untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Karena itu, pelaksanaan dilakukan secara bertahap, berikut adalah penjelasannya.

1. Tahap Awal

- a. Membuat proposal penelitian
- b. Membuat surat izin penelitian
- c. Menentukan sampel penelitian
- d. Membuat instrumen penelitian
- e. Mengumpulkan data-data sampel
- f. Menentukan waktu penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Pretest*

Pretest dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak satu kali dengan memberikan tes berupa wacana *honbun* levelnya yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

b. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen 4 kali dengan menggunakan metode *Mind Map* sebagai metode dalam proses menerjemahkan. Adapun detail pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Perlakuan ke-1

Mahasiswa diberikan informasi sedikit tentang apa itu *Mind Map* dan langkah membuat *Mind Map*. Kemudian tiap individu diberikan wacana bahasa Jepang berupa teks, selembat HVS kosong, dan spidol warna. Lalu diberikan instruksi untuk membaca wacana tersebut sambil menemukan

kata kunci apa saja dari tiap kalimat dari teks tersebut.

Misalnya contoh paragraf berisi tiga buah kalimat berikut:

日本の家は、まどや入り口が大きく つくられていました。日本の夏は あついので、すずしく生活できる家が必要だったからです。まどや入り口が大きいと、夏は風がたくさん 入ってすずしいですが、ふゆは 寒いので、たいへんです。

Nihon no ie wa, mado ya iriguchi ga ookiku tsukurareteimashita. Nihon no natsu wa atsui node, suzushiku seikatsu dekiru ie ga hitsuyou datta kara desu. Mado ya iriguchi ga ookii to, natsu wa kaze ga takusan haitte suzushii desuga, fuyu wa samui node, taihen desu.

Berikut adalah contoh tahapan menerjemahkan wacana teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia menggunakan metode *Mind Map*:

- a) Kata kunci tentang isi keseluruhan paragraf adalah “*Nihon no Ie*”. Yang menjadi kata kunci keseluruhan menjadi gagasan utama.

Gambar 3.1



- b) Kata kunci isi kalimat pertama adalah “*mado ya iriguchi ookii*”. Lalu kata kunci tersebut dihubungkan dengan gagasan utama. berikut

contoh *Mind Map* (tiap orang bisa berbeda gambarannya):

Gambar 3.2



- c) Kata kunci isi kalimat kedua adalah "*natsu wa atsui, suzushii ie, hitsuyou*".

Gambar 3.3



- d) Kata kunci isi kalimat ketiga adalah "*mado ya iriguchi ookii to, natsu kaze takusan, suzushii, fuyu samui taihen*"

Gambar 3.4



Dari kata-kata kunci yang sudah ditemukan, mahasiswa membuat sebuah *Mind Map* yang kata kuncinya berbahasa Jepang dan berbahasa Indonesia untuk mempermudah mengidentifikasi dan menalar *Mind Map* di saat menerjemahkan. Mahasiswa diperbolehkan untuk melihat kamus dan hanya diperbolehkan berdiskusi tentang langkah *Mind Map* bukan tentang wacana teks. Terakhir masing-masing mahasiswa diinstruksikan untuk menyusun ulang *Mind Map* ke dalam wacana berupa teks bahasa Indonesia. Melanjutkan contoh tahapan menerjemahkan di atas, maka terjemahan akan menjadi seperti berikut:

“Rumah-rumah Jepang dulu dibuat memiliki jendela dan pintu masuk yang besar. Saat musim panas, udara menjadi panas karena itu perlu rumah yang sejuk. Rumah-rumah Jepang yang memiliki Jendela dan pintu masuk yang besar angin mudah masuk sehingga saat musim panas rumah menjadi sejuk, tetapi saat musim dingin akan menjadi merepotkan.”

2) Perlakuan ke-2

Meriska Bunga Rosealina, 2014

Efektivitas metode mind map dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan wacana bahasa jepang ke dalam Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada perlakuan kedua tidak jauh berbeda dengan perlakuan pertama. Mahasiswa diingatkan kembali tentang langkah-langkah menyusun *Mind Map* dan diinstruksikan untuk menerjemahkan wacana menggunakan metode *Mind Map*.

3) Perlakuan ke-3

Pada proses perlakuan ke-3 sama seperti pada perlakuan ke-2.

4) Perlakuan ke-4

Proses perlakuan ke-4 sama seperti perlakuan ke-3 dan ke-4.

c. *Posttest*

Posttest dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak satu kali dengan memberikan tes dengan tingkat kesulitan yang sama seperti *pretest* namun materi wacana teks setara level N4 yang digunakan tidak sama.

3. Tahap Akhir

- a. Mengolah data *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- b. Menganalisis hasil data yang telah diolah, apakah rumusan masalah dapat dijawab.
- c. Menganalisis hasil data yang telah diolah apakah hipotesis kerja ataukah hipotesis nol yang terbukti.
- d. Menyusun kesimpulan dan saran.